

SKRIPSI

**PROBLEMATIKA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN *DARING* KELAS XI
DI PONDOK PESANTREN MODERN DATOK
SULAIMAN PALOPO TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NAIMA
NIM 16410018

**PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERTANYAAN KEASLIAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naima
NIM : 16410018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia ditinjau kembali hak kesajaranaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran serta mengharap ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 14 April 2022

Yang menyatakan



Naima

Nim : 16410018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naima
NIM : 16410018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran serta mengharap ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 14 April 2022

Yang menyatakan



Nim : 16410018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Naima
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : NAIMA
NIM : 16410018
Judul Skripsi : Problematika Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Kelas XI di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Tahun Pelajaran 2021/2022

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 14 Februari 2022

Pembimbing

Drs. H. Radino, M.Ag.

NIP.: 1966094 199403 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1406/Un.02/DT/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PROBLEMATIKA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DARING KELAS XI DI PONDOK PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PALOPO TAHUN PELAJARAN 2021/2022

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAIMA
Nomor Induk Mahasiswa : 16410018
Telah diujikan pada : Rabu, 20 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62a85daabdb3d



Penguji I

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 628c49a487b5d



Penguji II

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62a852a2af909



Yogyakarta, 20 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62a94bae9b228

MOTTO

أَفَدُّ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”¹

(Q.S. Al Ahzab (33): 21)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet ke-20, Yayasan Penyelenggara Penterjemah al Qur'an, Darus Sunnah, Jatinegara, Jakarta Timur, 2016), hal.

PERSEMBAHAN

*Penulis persembahkan karya sederhana
ini yang penuh perjuangan, pengalaman, dan kenangan ini
untuk*

Almamater Tercinta :

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا
وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا
وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا
كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidaya-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun kita kejalan kebahagiaan.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai problematika penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi covid19 di Pondok Pesanteren Moderen Datok Sulaiman Palopo bagian Putri. Penyusunan menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak berupa saran, bimbingan, maupun petunjuk dan bantuan dalam bentuk lain terutama kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga kelancaran yang tercipta memberikan dampak yang positif terhadap proses penyelesaian skripsi. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islama Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. H. Radino, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, dan memeberikan petunjuk dalam penulisan ini
4. Dr. Eva Latipah, S. Ag., S. Psi., M. Si.selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, memberi nasehat, dan masukan yang bermanfaat.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Wallahul Muwafiq Ilaa Aqwamith Tharieq

Wassalamu Alalikum Warahamtullahi Wa Barakatuhu

Yogyakarta, 15 Januari 2022

Penulis

NAIMA

NIM : 16410018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Naima 16410018, *Problematika Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring Kelas XI di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo*. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islama Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penerapan penguatan pendidikan karakter di masa pandemi ini sangatlah sulit apalagi dimasa pembelajaran daring saat ini. Hal ini karena pembelajaran dilakukan secara *daring* dimana kurangnya interaksi secara langsung antara peserta didik dengan guru. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring* di kelas XI di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo tahun pelajaran 2021/2022; 2) Apa saja problematika penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring* tersebut; 3) Bagaimana solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *daring*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana pengambilan datanya dilakukan di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo bagian Putri. Metode pengumpulan data menggunakan instrument observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada guru maupun peserta didik. Analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, triangulasi data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring kelas XI di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 yang memuat nilai-nilai karakter religius, kemandirian, nasionalisme, dan gotong royong dengan cara: pertama, penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan melakukan kajian melalui metode: a) Metode pengajian, b) metode hafalan, c) Metode diskusi, d) Metode demonstrasi. Kemudian yang kedua, penanaman nilai-nilai karakter dengan mencontohkan suri tauladan atau contoh perbuatan yang baik. Dan ketiga, melalui kegiatan ekstrakurikuler. Problematika yang dihadapi dalam penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring* Kelas XI di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, yaitu: a) Guru tidak dapat memantau peserta didik secara langsung; b) Peserta didik tidak terbiasa dengan alat teknologi yang digunakan dalam pembelajaran *daring*; c) Jaringan Internet yang kurang stabil dan merata d) Kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik. Solusi dalam mengatasi problematika penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring* Kelas XI SMA Datok Sulaiman Palopo, yaitu: a) Memberikan perhatian kepada peserta didik, agar dapat berinteraksi dengan baik dengan guru, agar guru dapat mengetahui sebab-sebab munculnya kendala tersebut; b) Mengajak orang tua untuk ikut serta dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik, dengan cara memberikan keteladanan; c) Mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam mengawasi anak dalam aktivitas kesehariannya agar terus konsisten memegang teguh nilai-nilai karakter yang diajarkan; d) Memberikan motivasi serta dorongan kepada peserta didik, agar tetap semangat menjalani proses belajar di rumah; e) Melatih nilai kerjasama atau gotong royong dengan cara membantu rekan-rekan sesama peserta didik yang kesulitan mengakses internet untuk belajar bersama di rumah yang akses internetnya cepat.

Kata kunci: Penguatan Pendidikan Karakter pada proses pembelajaran daring

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	13
1. Implementasi.....	13
2. Pengertian pendidikan karakter	13
3. Nilai-nilai karakter	16
4. Tujuan Pendidikan Karakter	19
5. Strategi pendidikan karakter	19
6. Metode pendidikan karakter	20
7. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).....	23
8. Pembelajaran Daring.....	27
F. Metode Penelitian	31
1. Jenis penelitian.....	31
2. Pendekatan penelitian	31
3. Subjek penelitian.....	31
4. Objek penelitian	32
5. Metode pengumpulan data.....	33
6. Teknik analisis data	35
G. Sistematika Pembahasan.....	36

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo	38
B. Visi, misi, dan tujuan sekolah SMA Datok Sulaiman Palopo	39
C. Sarana dan prasarana SMA Datok Sulaiman Palopo	41

D. Keadaan Santri SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.....	42
E. Struktur organisasi SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.....	44
F. Keadaan Guru SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.....	45
G. Tata Tertib Kampus Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.....	47
BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran <i>Daring</i> Kelas XI di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.....	51
2. Problematika Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran <i>Daring</i> Kelas XI di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.....	71
3. Solusi dalam Mengatasi Problematika Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran <i>Daring</i> Kelas XI SMA Datok Sulaiman Putri Palopo.....	85
B. Analisis Hasil Penelitian.....	89
1. Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran <i>Daring</i> Kelas XI di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.....	89
2. Analisis Problematika Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran <i>Daring</i> Kelas XI di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.....	100
3. Analisis Solusi dalam Mengatasi Problematika Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran <i>Daring</i> Kelas XI SMA Datok Sulaiman Palopo.....	104
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
DAFTAR LAMPIRAN.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penilaian
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Sertifikat PPL / Magang II
Lampiran V	: Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran VI	: Sertifikat IKLA
Lampiran VII	: Sertifikat TOEIC
Lampiran VIII	: Sertifikat Sospem
Lampiran IX	: Sertifikat OPAK
Lampiran X	: Foto KTM
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peranan yang penting bagi generasi milenial. Keberadaan pondok pesantren dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling memengaruhi. Sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, secara sederhana muncul atau berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individual maupun kolektif.² Di era globalisasi ini, dimana krisis multi dimensi merajalela di penjuru dunia, manusia mulai melirik untuk kembali kepada agama. Agama dianggap sebagai obat yang mujarab untuk mengobati moral yang rusak, menguatkan pendidikan karakter yang *religius*.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan model pembinaan yang sarat dengan pendidikan nilai, baik nilai agama maupun nilai-nilai luhur bangsa. Sehingga pesantren menjadi sebuah lembaga yang sangat efektif dalam pengembangan pendidikan karakter (akhlak) para peserta didik. Pesantren sudah lama menjadi lembaga yang membentuk watak dan peradaban bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbasis pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. serta akhlak yang mulia. Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

²Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003), hal. 14.

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut menegaskan bahwa pendidikan nasional tidak hanya diorientasikan untuk kecerdasan semata, namun pada saat yang sama juga diproyeksikan untuk menghantarkan warga negara agar memiliki kemampuan *religiusitas*, pembentukan kepribadian, kemandirian serta berjiwa demokratis.³ Pribadi-pribadi seperti inilah yang diperlukan oleh bangsa dan Negara dalam melakukan pembangunan.

Tradisi pembelajaran kepesantrenan, selain diajarkan mengaji dan mengkaji ilmu agama, para santri diajarkan pula mengamalkan serta bertanggung jawab atas apa yang telah dipelajari. Dari sisi ibadah, pembelajaran karakter akan terbentuk secara alami dan hal tersebut akan melekat pada diri seorang santri. Proses pembelajaran yang mengandung nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab serta kepatuhan atau amanah merupakan ruh pembelajaran di pondok pesantren.⁴ Para santri yang mondok secara tidak langsung telah dididik dalam kemandirian, kesederhanaan, kebersihan, toleransi, cara berusaha, dan gotong royong. Dalam hal

³Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7.

⁴Kamin sumardi, *Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiah*. (Jurnal Pendidikan Karakter, Vol II, No. 3, 2012), hal. 288.

ini pembelajaran kepesantrenan sangat berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pentingnya pembangunan karakter telah disadari oleh pemerintah, hal ini terbukti dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Pemerintah melalui materi-materinya sekarang bertekad membangun karakter bangsa dalam setiap bidang, khususnya dalam bidang pendidikan karena pendidikan merupakan suatu wadah yang sangat efektif dalam membentuk karakter individu. Karakter sebaiknya ditanamkan sejak usia dini supaya peserta didik memiliki karakter yang baik sampai dewasa kelak, sebagai orang yang terlibat dalam dunia pendidikan tentu harus memahami apa yang dimaksud dengan karakter.⁵

Berbicara mengenai masalah pembentukan karakter sudah sangat jelas ditegaskan oleh Rasulullah SAW. Bahkan dalam kajian yang dilakukan oleh para ulama klasik dan kontemporer dijelaskan bahwa akhlak mulia sebagai hasil dari pembentukan karakter yang merupakan jantung ajaran Islam. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan yang sangat penting bagian setiap lembaga pendidikan agama Islam. Dalam prespektif Islam, secara teoretik sebenarnya pendidikan karakter telah ada sejak Islam diturunkan di dunia. Seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia.

⁵Nia Nuraida, "Pengembangan Nilai-nilai Karakter Melalui Pendidikan Pencak Silat untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung)", *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 2 No. 1 (2017), hal. 62.

Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan muamalah, tetapi juga juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh merupakan model karakter seorang muslim. Jika diteliti lebih lanjut, pendidikan karakter di Indonesia merupakan lagu lama yang diputar kembali. Dulu pendidikan karakter pernah diterapkan dengan nama pendidikan budi pekerti di sekolah-sekolah. Salah satu lembaga pendidikan yang sudah lama menerapkan pendidikan karakter dan hingga saat ini masih dianggap menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah pondok pesantren. Para peserta didik diajarkan untuk sopan santun, mandiri, dan taat terhadap aturan sebagai wujud pendidikan karakter tersebut. Di dalam pondok pesantren, para peserta didik tidak hanya mendapatkan pembelajaran secara materi namun juga pengaplikasiannya dikehidupan nyata. Sejalan dengan peraturan pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional, pemerintah menetapkan kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) berdasarkan arahan presiden yang dikeluarkan Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) pada satuan pendidikan formal.

Penerapan pendidikan karakter selama tahun 2020 dilaksanakan melalui pembelajaran *daring*. Penerapan pembelajaran *daring* dilakukan karena adanya wabah *covid-19* sehingga pemerintah membuat aturan supaya pembelajaran tetap dilakukan dari rumah. Pembelajaran *daring* di masa pandemi *covid-19* ini belum berjalan dengan baik dan efektif. Proses pembelajaran *daring* membutuhkan banyak peningkatan terkait dengan metode, sarana dan prasarana, serta kesiapan orang tua dan peserta didik. Dalam pembelajaran *daring*, guru tidak hanya sekedar memberikan

materi ajar, tetapi guru membuat *power point* atau bahan ajar lainnya sebagai acuan kegiatan pembelajaran. Apapun metode yang dilakukan dalam pembelajaran *daring* tetaplah tidak mampu diterapkan secara maksimal karena proses pembelajaran perlu dilakukan pendekatan. Pada dasarnya pembelajaran *daring* ini dilakukan karena keterpaksaan keadaan dikarenakan tidak bisanya peserta didik keluar dari rumah guna menjaga kesehatan.⁶

Kebijakan penguatan pendidikan karakter dilakukan kepada peserta didik melalui pembelajaran *daring* yang menimbulkan kecemasan. Capaian peserta didik bukan hanya dilihat dari nilai di atas kertas melainkan pemahaman yang berdampak pada kepribadiannya. Sehingga guru harus bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam melakukan pengawasan lebih intensif untuk dapat menerapkan pendidikan karakter di rumah. Sebagai orang tua harus lebih bersemangat dalam mendidik peserta didik menjadi generasi yang paham dalam agama dan diterapkan dalam kehidupan. Guru berupaya menerapkan pembelajaran *daring* secara maksimal, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran secara tatap muka akan lebih optimal.

Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman merupakan pondok pesantren yang mengadopsi model pendidikan modern dalam aktifitas pendidikannya. Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman terletak di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan, dan merupakan pondok pesantren pertama yang berdiri di Kota Palopo. Nama Datok Sulaiman yang melekat pada lembaga pendidikan ini merupakan seorang tokoh Islam yang berasal dari Minang Kabau di Pulau Sumatera sebagai pembawa sekaligus

⁶Riska Syahfitri, dkk, *Implementasi E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19*, (Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Vol. 1, No. 1, 2020), hal. 53.

penyebar Agama Islam pertama di Tana Luwu yang terletak di Pulau Sulawesi.⁷ Pondok pesantren ini dibagi menjadi dua kampus yaitu kampus putra dan kampus putri yang letaknya berjauhan kurang lebih 5 km, namun masing-masing kampus tersebut masih berada dalam wilayah administratif Kota Palopo. Pondok Pesantren Modern Datok merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya khususnya nilai-nilai religiusitas. Pondok pesantren Modern Datok Sulaiman menjadi salah satu solusi bagi masyarakat Kota Palopo khususnya dan masyarakat Tana Luwu pada umumnya untuk mengembangkan kepribadian anak-anak mereka yang tengah berada pada jejang usia remaja yang rawan terhadap pengaruh negatif dari perkembangan zaman modern.⁸

Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya mengutamakan pembentukan karakter yang menasar pada sisi kepribadian dan sikap mental para peserta didiknya. Masing-masing peserta didik ditempa dalam sebuah sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren misalnya dengan diterapkannya wajib baca al-Qur'an atau *tadarrus*, berdoa setiap memulai kegiatan, membiasakan mengucapkan salam, hidup mandiri, saling bekerja sama. Dalam bidang studi agama, peserta didik mempelajari aturan-aturan dalam Agama Islam yang tertuang dalam bidang studi ilmu fiqih, Qur'an Hadits, Ilmu Tajwid, Ushul Fiqih, dan Aqidah Akhlak, pembelajaran tersebut dilakukan di sore hari setelah Shalat Ashar sampai menjelang waktu shalat magrib. Selain kegiatan tersebut, penerapan wajib kajian *Kitab Jalalain*,

⁷ Tana-Luwu, adalah daerah yang di masa lalu merupakan Kerajaan Luwu yang terletak di provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif, Tana-Luwu dibagi menjadi 4 kabupaten dan kota yaitu Kabupaten Luwu dengan ibu kota Belopa, Kota Palopo (otonom), Kabupaten Luwu Utara dengan ibu kota Masamba dan Kabupaten Luwu Timur dengan ibu kota Malili, (https://id.wikipedia.org/wiki/Tanah_Luwu)

⁸ Hijaz Thaha, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah SMA Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di SMA Datok Sulaiman Palopo, Oktober 2021.

Kitab Bulugul Maram, Kifayatul 'Awam, dan Kitab Mukhtarul Hadits (antara waktu magrib dan isya) dan belajar *lughah* atau bahasa Arab dan Inggris pada waktu selesai shalat subuh merupakan beberapa rutinitas di pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.⁹

Keadaan yang berjalan mapan tersebut sesuai dengan model pembelajaran di Pesantren Modern Datok Sulaiman berubah seiring adanya wabah pandemi covid-19 yang mengharuskan pemerintah membuat kebijakan radikal dengan mengadakan perubahan metode belajar yang selama ini dilakukan yaitu belajar tatap muka di sekolah menjadi metode belajar jarak jauh atau mode dalam jaringan yang bisa dikenal dengan istilah daring. Kebijakan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, utama dalam membina karakter peserta didik, karena pendidikan karakter selain bertumpuh pada proses internalisasi juga tidak kalah pentingnya adalah pengawasan yang ketat. Dengan berlakunya pembelajaran jarak jauh atau daring maka guru-guru yang biasanya secara ketat mengadakan pengawasan pada karakter peserta didik yang selama ini telah ditanamkan, akan menemukan kesulitan. Langkah optimal yang dapat dilakukan pada kondisi tersebut hanya terbatas pada usaha mengingatkan para peserta didik untuk selalu memegang teguh dan menerapkan nilai-nilai karkater yang telah diajarkan selama ini di sekolah.

Dalam prakteknya, pembelajaran daring yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo pada saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan hasil observasi pada pra penelitian, penulis mengamati beberapa nilai penguatan karakter para peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung guru di

⁹ Hijaz Thaha, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah SMA Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, di SMA Datok Sulaiman Palopo, Oktober 2021.

awal pembelajaran mengupayakan agar kebiasaan yang selama ini diterapkan di sekolah terus dilakukan di dalam metode daring, seperti membaca doa bersama sebelum belajar, berpakaian seragam yang rapi, bertutur kata yang sopan dan satun, tertib dalam mengikuti pembelajaran, dan meminta izin saat meninggalkan kelas *online*. Begitupun saat pembelajaran akan berakhir, guru kembali mengingatkan para peserta didik untuk kembali berdoa bersama dan juga mengingatkan untuk selalu tertib dalam melaksanakan shalat wajib lima waktu, dan selalu mandiri dalam bertindak seperti mempersiapkan alat belajar dan kembali merapikannya setelah pembelajaran telah selesai.

Kendala yang dihadapi pihak Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman khususnya SMA Datok Sulaiman Palopo yang menjadi subjek penelitian ini dalam kebijakan pembelajaran daring ini adalah tidak dilaksanakannya kajian rutin diantara waktu shalat magrib dan isya, serta juga tidak dilaksanakan lagi pembelajaran *lughah* Arab dan Inggris setelah shalat subuh. Sedangkan kajian rutin tersebut merupakan wadah bagi pihak pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya selain yang dilakukan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selama kebijakan belajar daring dilaksanakan, guru hanya dapat menyisipkan penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran tertentu seperti Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, dan pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring* di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Penelitian ini bertujuan membentuk karakter peserta didik secara *religijs* dengan melaksanakan perintah dan

menjauhi larangan Allah. Pembentukan karakter peserta didik dilakukan supaya dapat menjadi generasi milenial yang tetap teguh pada syariat Islam dengan menerapkan nilai keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas adalah, sebagai berikut.

1. Bagaimana penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring* di kelas XI di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo tahun pelajaran 2021/2022
2. Apa saja problematika penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring* kelas XI di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana solusi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring* kelas XI di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo tahun pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring* di kelas XI di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo tahun pelajaran 2021/2022
 - b. Untuk mendeskripsikan apa saja problematika penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring* di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo kelas XI tahun pelajaran 2021/2022.

- c. Untuk mengetahui apa saja solusi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring* di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo kelas XI tahun pelajaran 2021/2022.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut.

a. Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah dan pembina pondok pesantren dalam implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring* kelas XI di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.

b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis yang berkaitan dengan hasil penelitian serta memberikan masukan bagi pihak pembina pondok pesantren terkait dengan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring* kelas XI di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada yayasan sebagai evaluasi serta memantapkan dan mengembangkan implementasi penguatan pendidikan kelas XI di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini, penulis menggunakan kajian pustaka berupa skripsi dan tesis yang sudah ada dengan tema yang relevan berkaitan dengan pengimplementasian

penguatan pendidikan karakter (PPK), dan sekaligus menjadi rujukan dalam skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmat Syarifudin tahun 2015, yang berjudul “implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren Islam terpadu Ihsunul Fikri”.¹⁰ Skripsi ini meneliti tentang pondok pesantren yang menjadi salah satu lembaga pendidikan yang idealis. Dengan upaya untuk mewujudkan pendidikan berkualitas melalui pembelajaran secara terus menerus. Model pembelajaran dilakukan dengan pengajaran, keteladanan, pembiasaan, motivasi, penegakan aturan, dan pengawasan. Nilai karakter yang ditanamkan yakni, keimanan, kejujuran, tanggung jawab, berani, percaya diri, disiplin, mandiri, cinta ilmu, dan sopan.
2. Skripsi yang ditulis oleh Umi Fajriyyatul Munawaroh tahun 2019 yang berjudul “implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas VII SMP al-Musyaffa’ Kendal”.¹¹ Skripsi ini meneliti tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI yang didukung oleh kurikulum 2013. Tahap yang dilakukan mulai perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Pelaksanaan tersebut melalui pengintegrasian karakter religious, disiplin, gotong royong, kreatif, mandiri, demokratis, gemar membaca, rasa ingin tahu, dan kerja keras.

¹⁰Ahmad Syarifudin, “Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Deskriptif pada Program Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri Yayasan Tarbiyatul Mukmin Pabelan)”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. 89.

¹¹Umi Fajriyyatul Munawaroh, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP al-Musyaffa’ Kendal Tahun Ajaran 2018/2019”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, hal. 98.

3. Tesis yang ditulis oleh Miftachul Huda tahun 2020 yang berjudul “Strategi penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang”.¹²Tesis ini lebih berfokus pada perencanaan penguatan pendidikan karakter berbasis agama yang didukung oleh seluruh *stakeholder* dan sarana prasana pendidikan. Pelaksanaan dilakukan di lingkungan sekolah melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Evaluasi dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan dengan semakin kuatnya eksistensi sekolah. Demi mewujudkan alumni yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.
4. Tesis yang ditulis oleh Nurul Fitriatahun 2017 yang berjudul “konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi”.¹³Tesis ini lebih berfokus pada konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, strategi, dan metode pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Yusuf Qardhawi, strategi, dan metode yang sesuai. Pada dasarnya Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi bertujuan mengembangkan pendidikan karakter dengan metode bercerita, diskusi, simulasi, pembelajaran kooperatif dengan pengetahuan, pengarahan, dan mencerdaskan peserta didik.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penelitian yang akan penulis lakukan memiliki kesamaan dengan tema penelitian yang sudah ada karena sama-sama

¹²Miftachul Huda, “Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Malang” *Tesis*, Universitas Islam Malang, 2020, hal. 140.

¹³Nurul Fitria, “Konsep Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif tentang Metode, Strategi, dan Konten)”, *Tesis* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. 224.

berfokus pada topik pendidikan karakter. Hanya saja, ada beberapa perbedaan terkait penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, dalam penelitian kali ini penulis lebih berfokus pada bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) di pondok pesantren melalui kegiatan keagamaan.

E. Landasan Teori

1. Implementasi

Menurut bahasa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan sebuah tindakan atau proses gagasan yang sudah di susun dengan begitu cermat dan detail. Implementasi ini juga tidak hanya aktivitas, namun sebuah kegiatan yang direncanakan serta dikerjakan dengan serius yang berpedoman pada beberapa norma spesifik untuk mencapai maksud kegiatan tersebut.

2. Pengertian pendidikan karakter

a. Pendidikan

Pendidikan adalah tuntunan manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya atau pendidikan juga dapat diartikan sebagai pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan dalam arti jasmaniah dan rohaniyah. Dalam UU No.20 tahun 2003 bab 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

b. Karakter

Karakter secara bahasa dapat dimaknai sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, moral, atau budi pekerti. Secara terminologi, karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan langsung dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan sehari-hari yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “to engrave”.¹⁴Karakter juga dapat diartikan sebagai identitas diri seseorang yang mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan seseorang.

c. Pendidikan Karakter

Beberapa pengertian pendidikan karakter menurut para pakar pendidikan

- 1) Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang pokok.¹⁵
- 2) Menurut John W. Santrock pendidikan karakter merupakan pendekatan langsung untuk pendidikan moral dengan memberi pelajaran kepada peserta didik tentang pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka

¹⁴Kevin Ryan dan Bohlin, *Building Character in School: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*, (San Francisco: Jossey Bass, 1999), h. 35.

¹⁵Thomas Lickona, *Educating For Character: Hour Out School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hal. 35.

melakukan perilaku tidak bermoral atau membahayakan bagi diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

- 3) Menurut T. Ramli dalam Gunawan mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik.¹⁷
- 4) Menurut Ratna Megawangi, ada sembilan pilar karakter yang layak diajarkan kepada santri dalam konteks pendidikan karakter, yakni, (a) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*); (b) kemandirian dan tanggung jawab (*responsibility, excellence, self reliance, discipline*); (c) kejujuran dan amanah, bijaksana (*trustworthiness, reliability, honesty*); (d) hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*), (e) Dermawan, suka menolong, dan gotong royong (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*); (f) percaya diri, kreatif, pekerja keras (*confidence, assertiveness, creativity, determination, and enthusiasm*); (g) kepemimpinan dan keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*); (h) baik

¹⁶ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 185

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.23- 24.

dan rendah hati (*kindness, friendliness, humanity, modesty*); (i) toleransi, kedamaian, dan kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness*).¹⁸

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter menurut para pakar pendidikan di atas, maka dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilakukan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan yang terwujud dalam fikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan.

3. Nilai-nilai karakter

Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Berikut ini adalah nilai-nilai utama yang dimaksud antara lain:

- a. Religius merupakan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.
- b. Nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri merupakan tindakan seseorang yang berupaya melakukan yang terbaik buat dirinya.

¹⁸Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2007), h. 6.

- c. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri, dan pihak lain.
- d. Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Bergaya hidup sehat merupakan segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- f. Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- g. Kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna untuk menyelesaikan tugas (belajar ataupun pekerjaan) dengan sebaik baiknya.
- h. Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.
- i. Berjiwa wirausaha merupakan sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenaali produk baru, menentukan cara produk baru, mengadakan operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.
- j. Berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif Merupakan berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki

- k. Mandiri merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- l. Cinta ilmu merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
- m. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain merupakan sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.
- n. Patuh pada aturan-aturan sosial merupakan sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan yang berkaitan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
- o. Menghargai karya dan prestasi orang lain merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- p. Santun merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun perilakunya kesemua orang.
- q. Demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- r. Nilai karakter terdalam hubungannya dengan lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberikan bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- s. Nilai kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

- t. Nasionalis merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- u. Menghargai keberagaman merupakan sikap memberikan hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.¹⁹

4. Tujuan Pendidikan karakter

Pendidikan Karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi hati nurani peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan perilaku dan kebiasaan peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- d. Menanamkan jiwa keteladanan, kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- e. Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreativitas, persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi.²⁰

5. Strategi pendidikan karakter

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur yang meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap

¹⁹ Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 47.

²⁰ Dharma Kesuma, et.al, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

kebaikan, dan akhirnya benar melakukan kebaikan. Ketiga tahapan ini tentunya tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait satu sama lain. Thomas Lickona juga berpendapat bahwa, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).²¹Berdasarkan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa, karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

6. Metode pendidikan karakter

Pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada peserta didik, sehingga peserta didik bukan hanya tau mengenai karakter (*moral knowing*). Tetapi juga diharapkan peserta didik mampu melaksanakan tindakan moral yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Berkaitan dengan hal ini, Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya Heri Gunawan ada beberapa metode-metode yang ditawarkan yang dapat menjadi pertimbangan para pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada semua peserta didik.

Metode-metode yang ditawarkan oleh An-Nahlawi yaitu:

- a. Metode *hiwar* atau percakapan. Metode *hiwar* (dialog) merupakan percakapan yang secara bergantian antar dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik dan diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.

²¹Thomas Lickona, *Educating For Character: Hour Out School Can Teach Respect and Responsibility*, h. 40.

- b. Metode *qishah* atau cerita. Metode *qishah* merupakan metode pendukung pelaksanaan pendidikan yang memiliki peran sangat penting, karena kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.
- c. Metode *amtsal* atau perumpamaan. Dalam mendidik umat manusia, Allah banyak menggunakan perumpamaan (*amtsal*) seperti firman Allah yang artinya “*perumpamaan orang-orang kafir itu adalah seperti orang yang menyalakan api*”.(Qs. Al Baqarah ayat 17). Metode perumpamaan ini juga baik digunakan para guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter kepada mereka. Menurut An-Nahlawi metode perumpamaan ini mempunyai tujuan pedagogis antara lain:
- 1) Mendekatkan makna pada pemahaman
 - 2) Mendidik akal supaya berfikir logis dan menggunakan qiyas yang logis dan sehat
 - 3) Perumpamaan merupakan motif yang menggerakkan perasaan menghidupkan naluri yang selanjutnya mengunggah kehendak dan mendorong untuk melakukan amal yang baik dan menjauhi segala keburukan.
 - 4) Merangsang kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut, yang menumbuhkan berbagai perasaan ketuhanan.
- d. Metode *uswah* atau keteladanan. Dalam menanamkan karakter kepada peserta didik, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien, karena

peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Selain itu keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga pendidikan dalam memberikan contoh yang baik sehingga dapat diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

- e. Metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini lebih fokus pada pengalaman. Oleh karena itu menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepriadian anak sebagai contoh orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi. Maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan anak tersebut.
- f. Metode *ibrah* dan *mau'idah*. Menurut An-Nahlawi kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna *Ibrah* merupakan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *mau'idah* merupakan nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.
- g. Metode *Tarhib* dan *tarhib* (janji dan ancaman). *Tarhib* merupakan janji kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. *Tarhib* merupakan ancaman karena dosa yang dilakukan. *Tarhib* dan *Tarhib* mempunyai tujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi keduanya mempunyai penekanan makna yang berbeda. *Tarhib* berfokus untuk melakukan

kebaikan yang diperintahkan oleh Allah, sedangkan *Tarhib* lebih berfokus untuk menjauhi keburukan yang dilarang oleh Allah.²²

Metode ini didasarkan antara fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan.

7. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

a. Kebijakan PPK

Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan publik dan kerja sama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Dengan melihat berbagai fenomena saat ini, kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) sangat tepat sebagai upaya strategis dan monumental untuk menghadapi prospektif masa depan dan problematika pendidikan saat ini.²³

Gerakan PPK dapat dimaknai sebagai pengejawantahan Gerakan Revolusi Mental sekaligus bagian integral Nawacita. Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut, Gerakan PPK perlu *mengintegrasikan, memperdalam, memperluas*, dan sekaligus *menyelaraskan* berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang. Dalam hubungan ini *pengintegrasian* dapat diartikan juga sebagai pemandu kegiatan kelas, luar kelas di sekolah (masyarakat/komunitas); pemandu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, *pendalaman* dan

²² Abdurrahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, tej, Shihabuddin, Gema Insani, Jakarta, 1995, hal. 204

²³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

perluasan dapat berupa penambahan dan pengintensifan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa, penambahan kegiatan belajar siswa, dan pengaturan ulang waktu belajar siswa di sekolah atau luar sekolah, kemudian *menyelaraskan* dapat diartikan berupa penyesuaian tugas pokok guru, manajemen berbasis sekolah, dan fungsi komite sekolah dengan kebutuhan Gerakan PPK.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Jadi dalam pelaksanaannya lebih terukur dan terarah sehingga karakter yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan fungsi dari pendidikan karakter.

b. Tujuan PPK

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan antara lain:

- 1) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Membangun dan membekali generasi emas indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- 3) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik).
- 4) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.

²⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

- 5) Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- 6) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).²⁵

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Penguatan dan pengembangan tujuan pendidikan karakter memiliki makna bahwa pendidikan bukan hanya sekedar intelektualitas namun juga meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama. Oleh karena itu, tujuan penguatan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku peserta didik yang negatif menjadi positif. Penguatan pendidikan karakter mempunyai tujuan akhir bagaimana peserta didik dapat berperilaku sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

c. Nilai-nilai PPK

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills) sebagai manifestasi dari nilai, kemampuan kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Adapun Gerakan PPK secara Nasional, memprioritaskan pada lima nilai utama karakter dengan mengacu kepada Pancasila, butir-butir Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), kebutuhan karakter nasional, dan kearifan budaya bangsa Indonesia. Dari lima nilai utama yang dimaksud antara lain:

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

- 1) *Religijs* merupakan suatu penanaman pendidikan karakter yang berdimensi teologi. Menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam melakukan suatu tindakan oleh setiap individu maupun kelompok. Penanaman nilai keagamaan sesuai dengan keyakinan yang berlandaskan pada al-Qur'an dan sunnah. Penanaman nilai keagamaan untuk membentuk karakter dengan menghargai dan menghormati pluralitas yang ada dengan menjaga toleransi umat beragama. Islam tidak memaksakan kehendaknya untuk orang lain memeluk agama tersebut.
- 2) *Nasionalisme* merupakan manifestasi cara bersikap dan bertindak untuk menitikberatkan kebutuhan bangsa atas kepentingan pribadi dan golongan. Penanaman nilai yang nasionalis dapat diambil melalui perilaku peserta didik dengan menghormati nilai keluhuran budaya bangsa. Sikap toleransi sangat penting untuk ditanamkan untuk menjaga kerukunan antar umat. Pelaksanaan nilai nasionalis adalah sebagai adanya korelasi yang relevan antara pancasila dengan perkembangan zaman. Penerapan pancasila sebagai fundamental suatu perkembangan dari keterampilan yang dimiliki.
- 3) *Kemandirian* merupakan suatu nilai karakter yang dimaknai sebagai perilaku yang tangguh dengan mengedepankan kepercayaan diri. Implikasinya merupakan suatu sikap kreatif, dengan adanya rasa tanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalah. Kemandirian dilakukan dengan rasa percaya diri mempunyai keterampilan sesuai dengan keahliannya. Pola kehidupan masyarakat saat ini telah mengalami

perubahan secara masif sehingga masyarakat bergantung kepada orang lain.

- 4) *Gotong royong* merupakan suatu cerminan saling kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan komunikasi antar sesama. Penanaman karakter gotong royong yakni, meningkatkan kebersamaan, tolong menolong, persatuan, mengutamakan musyawarah, dan berkorban.
- 5) Integritas merupakan nilai karakter yang bersifat fundamental untuk menjadikan manusia dapat dipercaya, memiliki komitmen, dan saling mengerti. Orang yang berintegritas yakni, orang yang mencintai kebenaran, bertanggung jawab, introspeksi diri, dan rela berkorban.²⁶

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa, setiap manusia memiliki karakter yang telah tertanam dalam dirinya. Namun, di lingkungan pendidikan perlu menanamkan karakter sesuai tujuan pendidikan nasional. Karakter tersebut bertujuan membentuk peserta didik generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian mandiri.

8. Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran *daring* terbagi menjadi dua kata yakni, pembelajaran dan *daring*. Secara sederhana, pembelajaran merupakan aktivitas dalam menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik. Pembelajaran sebagai segala usaha yang dapat membawa informasi pengetahuan ke dalam interaksi berlangsung. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan sumber belajar yang ada disuatu lingkungan belajar. Guru harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik, mata pelajaran diampu, dan ketentuan intruksional.

²⁶Mohamad Sukarno, *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0*, (Prosiding Seminar Nasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020), h. 34.

Pembelajaran identik dilakukan di suatu tempat dengan bertatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik. Pembelajaran dilakukan secara formal, informal, dan nonformal.²⁷ Dalam dunia pendidikan pembelajaran dilaksanakan secara formal dengan menggunakan asa pendidikan serta teori belajar sebagai penentu keberhasilan bagi peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan komunikasi dua arah, dengan keseriusan serta pemberian pengetahuan dan pemahaman materi.

Pembelajaran *daring* dikenal dengan pembelajaran *online* atau *online learning*. Di kalangan akademik dan masyarakat pembelajaran *daring* sudah tidak asing lagi, istilah umum dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran *daring* tersebut merupakan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan jaringan dan guru dengan peserta didik tidak melakukan tatap muka secara langsung. Pembelajaran *daring* memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran *daring* tidak membutuhkan waktu lama untuk bergegas bepergian karna dapat dilakukan di rumah. Keberadaan guru dan peserta didik terpisah sehingga pembelajarannya perlu menggunakan telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya. Pembelajaran *daring* dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan ketersediaan dan alat pendukung yang digunakan.²⁸

Pembelajaran yang disampaikan secara *daring* merekomendasikan model materi yang mengacu pada kurikulum. Sistem pembelajaran *daring* hendaknya memuat materi yang mencakup kurikulum sebagai suatu kesatuan yang utuh. Model materi pembelajaran mempertimbangkan standar isi pada satuan pendidikan. Pembelajaran *daring* mencakup keseluruhan isi kurikulum meliputi kerangka dasar

²⁷Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 10.

²⁸Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi-Grobogan, Jawa Tengah: Cet. I, Perpustakaan Nasional RI, Sarnu Untung, 2020), hal. 1.

dan struktur kurikulum, materi memuat beban belajar yang hendak menginformasikan kemajuan belajar, kalender pendidikan, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²⁹

Pembelajaran melalui jaringan bukanlah hal baru dikenal, akan tetapi baru diterapkan dalam pendidikan. Konsep pembelajaran ini telah lama mulai bermunculan yang berjargon e seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-library*, dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran *daring* belum dilakukan disemua instansi atau pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran *daring* dimulai pada tahun 2020 dengan kondisi yang memiliki permasalahan wabah Corona Virus 2019. Sehingga memaksakan semua kalangan harus belajar melalui *daring*, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi negeri maupun swasta. Pembelajaran *daring* yang akhirnya diterapkan bukan hanya di Indonesia melainkan diseluruh dunia.³⁰

Pembelajaran *daring* dapat diterapkan antara peserta didik dengan memanfaatkan teknologi yang ada dengan berbasis web dan internet dalam mengakses materi pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Pembelajaran melalui tatap muka akan mempertemukan guru dan peserta didik dalam suatu ruangan. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yang terencana, berorientasi pada tempat atau keadaan, dan terjadi interaksi sosial.³¹ Pembelajaran *daring* lebih spesifik dilakukan oleh guru adalah, sebagai berikut.

- a. Fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik secara *online*.

²⁹Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Cet. I, Deepublish Budi Utama, 2015), hal. 14.

³⁰Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, hal. 3.

³¹Hasbullah, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan", *Jurnal Formatif*, Vol. 4, No. 1, (2014), hal. 69.

- b. Penasehat yang bekerja pada individu sebagai pengingat dan membantu mencapai keberhasilan peserta didik.
- c. Asesor yang berkonsentrasi dalam penyediaan nilai, umpan balik, dan mengevaluasi pekerjaan peserta didik.
- d. Peneliti yang melibatkan peserta didik dalam memberi pengetahuan dan ilmu yang baru.
- e. Fasilitas isi atau materi pembelajaran dengan perkembangan peserta didik sesuai kebutuhan.
- f. Ahli teknologi yang berkonsentrasi pada pembuatan atau aneka teknologi untuk membantu meningkatkan pembelajaran peserta didik.
- g. Perancang tugas peserta didik secara *daring* secara bermanfaat.³²

Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran *daring* terdiri dari masalah finansial dan psikologis. Secara finansial bahwa peserta didik tidak semua memiliki ekonomi yang cukup tinggi. Banyak terjadi peserta didik mengalami kendala materi dalam pembelajaran *daring*, awal mulanya harus memiliki alat *daring* seperti *smart phone* atau laptop sebagai fasilitas utama. Selain itu, ada peserta didik yang kesulitan dalam membeli kuota data untuk internet atau pembelajaran *daring*. Secara psikologis, peserta didik ada yang mengalami tekanan dalam pembelajaran *daring*. Banyak penyebab terjadinya tekanan tersebut, salah satunya adalah tugas yang beruntun diberikan oleh guru dengan tenggang waktu yang terbatas. Dari banyaknya peserta didik belum tentu semua sama dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.³³ Perlu adanya kesiapan antara guru

³²Ahmad Khoiruddin, *Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Tesis Pascasarjana: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 20.

³³Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, h. 6.

dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, guru harus memiliki panduan yang berorientasi pada pembelajaran bermakna.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan menguraikan kata dan kalimat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian. Pengertian secara teoretis tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis yakni, pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk membimbing dan membina peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai Islami melalui pembelajaran *daring*. Pendekatan psikologis yakni, pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kondisi jiwa peserta didik dengan memberikan pemahaman keagamaan melalui pembelajaran *daring*. Dan pendekatan sosiologis yakni, pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan metode pembahasan sebagai suatu objek yang dilandaskan pada lingkungan peserta didik, guru, dan masyarakat.

3. Subjek penelitian

Dalam penentuan subjek penelitian, tehnik yang dapat digunakan yaitu tehnik *purposive sampling* karena memilih sampel, dalam hal ini informasi kunci

atau situasi sosial lebih tepat digunakan pada penelitian ini.³⁴ Subjek dalam penelitian ini yaitu, sumber utama yang memiliki peran paling penting untuk dimintai keterangan tentang penelitian. Subjek tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan sekolah pada pelaksanaan proses pembelajaran.
- b. Guru sebagai pelaksana dalam menerapkan kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring* pada mata pelajaran yang diajarkan. Dalam penelitian ini, guru yang menjadi subjek penelitian adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, guru bidang studi aqidah akhlak, guru bidang studi Qur'an Hadits, Guru bidang studi Fiqh.
- c. Peserta didik yang berada di kelas XI sebagai penerima materi pembelajaran penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring*

Subyek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang di harapkan.

4. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah problematika penguatan pendidikan karakter yang dilakukan melalui pembelajaran *daring* di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 300.

5. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara untuk mendapatkan informasi penelitian yang valid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Observasi dilakukan pada saat observasi awal untuk mengamati keadaan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Penulis akan membuat dan menyusun pedoman observasi sebagai instrumen untuk pengamatan. Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung hingga laporan akhir dengan cara mengamati cara guru menyampaikan pembelajaran *daring*, materi yang disampaikan, dan penguatan pendidikan karakter. Komponen yang diamati yaitu guru, peserta didik, dan keadaan lingkungan Pesantren Modern Datok Sulaiman, dan perangkat pembelajaran berupa buku bahan ajar serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Instrumen yang digunakan pada observasi yaitu lembar observasi, dan alat tulis.
- b. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Komponen yang diwawancarai yaitu guru, peserta didik, orang tua peserta didik dan kepala yayasan. Penulis akan membuat dan menyusun pedoman wawancara sebagai instrumen untuk interview kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam wawancara ini yaitu pedoman wawancara, alat perekam, dan alat tulis.

Peneliti menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur, yang di dalam penelitian biasa disebut sebagai wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak berstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh. Maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang lebih terarah pada tujuan penelitian.³⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai dasar yang digunakan oleh Sekolah dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter, kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter, bagaimana cara menerapkan penguatan pendidikan karakter serta kultur sekolah apa saja yang mampu memperkuat pendidikan karakter.

- c. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pendokumentasian digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan peserta didik, keadaan guru, keadaan Pesantren Modern Datok Sulaiman, serta gambar observasi, dan wawancara yang dapat dilihat dalam lampiran. Dokumen lain berupa buku bahan ajar, materi pembelajaran, dan rencana pelaksanaan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 317-318

pembelajaran dalam hasil penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera.

6. Teknik analisis data

Teknik pengolahan data dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yaitu, deskriptif kualitatif. Penelitian akan diolah dan dianalisis secara kualitatif untuk menjabarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh. Analisis data akan dilakukan dengan memeriksa kembali instrumen penelitian melalui hasil observasi di lapangan, wawancara kepada guru, peserta didik, serta kepala yayasan, dan dokumentasi atau data yang diperoleh dari Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Proses analisis data yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

- a. Reduksi data dilakukan dengan proses berpikir kritis, menggunakan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi. Reduksi data sebagai kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting demi menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak perlu, hingga mengorganisasi data.
- b. Penyajian data sebagai alur penting yang kedua dengan melihat penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh. Penyajian yang paling

sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, yaitu penyajian data dengan menceritakan kembali tentang pelaksanaan penelitian supaya tersusun dan terorganisir dengan baik. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan semua informasi yang telah direduksi untuk dilakukan penarikan kesimpulan dengan pengambilan tindakan demi memudahkan perencanaan kerja selanjutnya. Data disajikan berupa gambaran keseluruhan informasi yang telah diperoleh dari lapangan.

- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai kegiatan analisis data pada tahap terakhir yaitu, meninjau ulang catatan lapangan dengan seksama melalui pemeriksaan keabsahan data untuk menguji kebenaran dan kecocokannya dengan menggunakan bahasa sederhana, dan mudah dimengerti (komunikatif).

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian lapangan, maka dalam sistematika penulisan skripsi ini menggambarkan struktur organisasi dan penyusunan yang dapat dijelaskan dalam setiap bab sesuai dengan urutan masing-masing. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti berisi tentang seluruh proses penelitian beserta penjelasan dan analisisnya yang tertuang dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab

yang menjelaskan tentang pokok pembahasan disetiap bab yang bersangkutan antara lain:

BAB I. Bagian ini berisi mengenai latar belakang pemilihan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB 2. Bagian ini berisi mengenai gambaran umum SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, yang mana pembahasannya meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi-misi, struktur organisasi, sarana prasarana, guru, santriwati, dan karyawan.

BAB 3. Berupa hasil penelitian yang berisi tentang pembahasan penelitian mengenai problematika penguatan pendidikan karakter santriwati melalui pembelajaran *daring* di Pondok Pesantren Moderen Datok Sulaiman Putri Palopo kelas XI dalam pembelajaran PAI

BAB 4. Bagian ini berisi penutup dan merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup di akhir skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas XI SMA Datok Sulaiman Putri Palopo dalam penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring* kelas XI di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 yang memuat nilai-nilai karakter religius, kemandirian, nasionalisme, dan gotong royong dengan cara: *pertama*, penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan melakukan kajian melalui metode: a) metode pengajian, b) metode hafalan, c) metode diskusi, d) metode demonstrasi. Kemudian yang *kedua*, penanaman nilai-nilai karakter dengan mencontohkankan suri tauladan atau contoh perbuatan yang baik. Dan *ketiga*, melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Problematika yang dihadapi dalam penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring* Kelas XI di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, yaitu: a) Guru tidak dapat memantau peserta didik secara langsung; b) Peserta didik tidak terbiasa dengan alat teknologi yang digunakan dalam pembelajaran *daring*; c) Jaringan Internet yang kurang stabil dan merata; d) Kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik.

3. Solusi dalam mengatasi problematika penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran *daring* Kelas XI SMA Datok Sulaiman Palopo, yaitu: a) Memberikan perhatian kepada peserta didik, agar dapat berinteraksi dengan baik dengan guru, agar guru dapat mengetahui sebab-sebab munculnya kendala tersebut; b) Mengajak orang tua untuk ikut serta dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik, dengan cara memberikan keteladanan; c) Mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam mengawasi anak dalam aktivitas kesehariannya agar terus konsisten memegang teguh nilai-nilai karakter yang diajarkan; d) Memberikan motivasi serta dorongan kepada peserta didik, agar tetap semangat menjalani proses belajar di rumah; e) Melatih nilai kerjasama atau gotong royong dengan cara membantu rekan-rekan sesama peserta didik yang kesulitan mengakses internet untuk belajar bersama di rumah yang akses internetnya cepat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis peroleh, bahwa dalam penguatan pendidikan karakter di Kelas XI SMA Datok Sulaiman Palopo terdapat problematika yang diperlukan solusi dalam pemecahannya. Maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Guru di SMA Datok Sulaiman Palopo hendaknya tetap berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan penguatan pendidikan karakter terhadap

peserta didik, meskipun banyak sekali kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran *daring*.

2. Peserta didik hendaknya memahami dan menyadari pentingnya pendidikan karakter, agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
3. Orang tua peserta didik hendaknya ikut membantu mensukseskan penguatan pendidikan karakter dan menyadari bahwa pendidikan karakter pada peserta didik adalah tanggung jawab bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. tej, Shihabuddin, Gema Insani, Jakarta, 1995.
- Aman. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Bilfaqih Yusuf dan Qomarudin, M. Nur. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Cet. I, Deepublish Budi Utama, 2015.
- Darajat, Zakiyah. *Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Fitria, Nurul. “Konsep Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif tentang Metode, Strategi, dan Konten)” *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Ghazali, Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti, 2003.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Handarini, Oktafia Ika. “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, Nomor 3, 2020.
- Hasanah, Aan dkk. “Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19” *Jurnal Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1, 2020.
- Hasbullah. “Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan.” *Jurnal Formatif*, Vol. 4, No. 1, (2014).
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Huda, Miftachul. “Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Malang”, *Tesis*, Universitas Islam Malang, 2020.
- Imron, Ali. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Pustaka Jaya, 1996.
- Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Cet ke-20, Yayasan Penyelenggara Penterjemah al Qur'an, Darus Sunnah, Jatinegara, Jakarta Timur, 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud, 2016.

- Khoiruddin, Ahmad. "Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tesis*, Pascasarjana: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Kesuma, Dharma., et.al. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011. Lickona, Thomas. *Educating For Character: How Out School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991.
- Listrianti, Feriska. "Urgency Of Character Education" *Jurnal Pedagogik*, Vol. 06, No. 01, Januari-Juni 2019.
- Malik. "Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 2 (2015).
- Mas'udi, M. Ali. "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa" *Jurnal Paradigma*, Volume 2, Nomor 1, November 2015.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2007.
- Munawaroh, Umi Fajriyyatul. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP al-Musyaffa' Kendal Tahun Ajaran 2018/2019", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Napitupulu, Ester Lince. *Gotong Royong untuk Sukseskan Pembelajaran Jarak Jauh*. Kompas.id., Pendidikan dan Kebudayaan, 19 Juli 2021.
- Nuraida, Nia. "Pengembangan Nilai-nilai Karakter Melalui Pendidikan Pencak Silat untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung)", *Jurnal Program Studi Pendidikan Gurru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 2 No. 1 (2017).
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Karakter.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi-Grobogan, Jawa Tengah: Cet. I, Perpustakaan Nasional RI, Sarnu Untung, 2020.
- Purwanto, Muhammad Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ryan, Kevin dan Bohlin, *Building Character in School: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*, San Francisco: Jossey Bass, 1999.

- Samani, Muchlas dan Haryanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012. Santrock, John W. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003. Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT Rinel Cipta, 1998.
- Soebani, Beni Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Stein, Steven J. and Book, Howard E. *Ledakan EQ*. Terjemahan Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Bandung: Kaifa, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukarno, Mohamad. *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0*, Prosiding Seminar Nasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020.
- Sumardi, Kamin. *Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiah*. Jurnal Pendidikan Karakter, Vol II, No. 3, 2012.
- Syahfitri, Riska., dkk. “Implementasi E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19.” *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Syarifudin, Ahmad. “Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Deskriptif pada Program Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri Yayasan Tarbiyatul Mukmin Pabelan)”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.